

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus berangsur membaik dari tahun ke tahun. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh naiknya pendapatan nasional dan naiknya kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan infrastruktur yang menunjang dan tingkat konsumsi masyarakat yang stabil serta terkendalinya inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ditunjukkan dari angka PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2018 yang mencapai Rp 14.837,4 triliun yang meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 13.588,8 triliun (BPS, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang terus membaik didukung dari manajemen keuangan yang terstruktur dan terkendali. Manajemen keuangan yang efektif tercermin dari perilaku individu tentang bagaimana cara membuat keputusan terhadap keuangan.

Dalam konsep ilmu keuangan *financial management behavior* diasumsikan sebagai penentu penting dalam pengalokasian, pengambilan keputusan keuangan serta mempengaruhi keputusan individu untuk mengatur keuangan dan memajemen dana (Humaira, 2018 dan Kholilah & Iramani,

2013). Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial management behavior* berkaitan dengan sikap individu dalam memajemen keuangan, yang merupakan tanggung jawab keuangan individu yang merupakan proses manajemen keuangan maupun asset.

Manajemen keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi dari pada membelanjakan untuk kebutuhan yang tidak bermanfaat (*konsumtif*). Karena individu umumnya memiliki sifat dasar yang cenderung konsumtif. Apabila individu tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik, maka kebutuhan untuk kurun waktu dekat maupun masa depan dapat tercukupi dengan baik. Sedangkan menurut Tang dan Baker (2016), menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu tercermin atas keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya baik dalam menabung maupun dalam berinvestasi dalam asset berisiko.

Perkembangan industri yang menjadi salah satu pengaruh peningkatan pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari industri yang dapat membaca segala kebutuhan individu. Dilihat dari sisi masyarakat dengan kebutuhan konsumsi produk barang maupun layanan jasa yang makin meningkat merupakan sasaran empuk bagi pelaku industri. Selain itu keadaan masyarakat dengan kebutuhan beragama dan tingkat belanja atau konsumsi yang meningkat, dapat berakibat pada peningkatan kesenjangan sosial dan meningkatkan perilaku konsumtif (*hedonisme*). Perilaku konsumtif mengakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya atau menabung dan

juga berinvestasi. Perilaku keuangan tersebut dapat mempengaruhi individu dalam memajemen keuangannya (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Lemahnya manajemen keuangan seseorang inilah yang menarik peneliti untuk meneliti topik ini.

Financial management behavior yang baik dapat tercermin dari *financial knowledge*. *Financial knowledge* merupakan kesadaran individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan pemahaman tentang produk keuangan guna mengelola keuangan pribadi untuk perkembangan hidup di masa depan (OJK, 2017). Produk jasa keuangan dapat mempengaruhi *financial knowledge* individu untuk menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kepentingan perencanaan keuangannya. *Financial knowledge* memiliki hubungan positif dengan *financial management behavior* yang dapat menguntungkan individu tersebut (Humaira, 2018).

Financial knowledge dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu dengan mengetahui tentang produk dan layanan jasa keuangan yang merupakan hak dan kewajibannya. Kurangnya *financial knowledge* disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan keuangan. Pendidikan tentang keuangan yang kurang dapat di peroleh dari pendidikan formal, seminar, pelatihan, lingkungan sekitar, orang tua serta rekan kerja. Dengan adanya pengetahuan akan keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan (Qamar et al., 2016).

Apabila individu tidak memiliki *financial knowledge* maka akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dan tidak dapat mengontrol

resiko keuangan lainnya. Sehingga dapat mendorong individu untuk berperilaku konsumtif terhadap produk dan jasa yang di tawarkan walaupun produk dan jasa tersebut bukan merupakan kebutuhan prioritas bagi individu tersebut. *Financial knowledge* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Dapat diartikan bahwa *financial knowledge* dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu (Qamar et al., 2016).

Adapun variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *locus of control*. Menurut Ida dan Dwinta (2010), *locus of control* dapat memberikan gambaran bagaimana individu melihat keterkaitan tentang keberhasilan dan kegagalan yang di perbuat dari kejadian-kejadian yang ada dalam hidupnya. *Locus of control* dapat mengendalikan individu dalam menjalani suatu peristiwa yang dapat menggagalkan dan mensukseskan kehidupannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Secara psikologis, *locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Perilaku keuangan individu terjadi akibat pengendalian diri dalam kehidupannya dan keyakinan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

Menurut Ida dan Dwinta (2010), *locus of control* dalam orientasinya di bedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. *Locus of control internal* melihat bahwa segala sesuatu yang di miliki oleh individu baik itu keterampilan, kemampuan, usaha menunjukkan apa yang dapat diperoleh dalam hidupnya. Sedangkan *locus of control*

external lebih beranggapan bahwa kehidupan individu tersebut berasal dari luar diri individu tersebut, mulai dari keberuntungan, kekuasaan yang dimiliki orang lain, takdir dan nasib. Keduanya dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya, baik yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun dari dalam diri individu tersebut.

Financial attitude juga dapat mempengaruhi *financial management behavior* individu. Sikap individu yang dapat memotivasi dirinya untuk tidak merasa puas hanya dengan pencapaian yang telah di miliki saat ini dan terus memotivasi diri untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam manajemen keuangan (Humaira, 2018). Karenanya dapat diketahui *financial attitude* yang dimiliki individu, melalui cara kepribadiannya untuk mengatur dan mengelola keuangan guna mensejahterakan kehidupan jangka panjang. *Financial attitude* yang baik dapat dimulai dari penerapan sikap terhadap pengelolaan keuangan yang baik.

Financial attitude yang ada pada diri individu tersebutlah yang akan membantunya untuk menetapkan perilaku serta sikap yang diambil dalam segi keuangan, baik itu manajemen keuangan, penganggaran terhadap keuangan individu, serta keputusan yang akan diambil oleh individu untuk menabung atau berinvestasi. Untuk dapat memiliki *financial attitude* yang baik maka individu harus memiliki *financial attitude* atau perilaku keuangan yang baik pula. Karena apabila individu tidak memiliki *financial attitude* yang baik maka, akan mempengaruhi keuangan jangka panjang dikarenakan tidak adanya uang yang disisihkan untuk di tabung serta diinvestasikan. Oleh

karena itu sikap keuangan diakibatkan karena keadaan psikologis individu untuk memahami bagaimana keterkaitannya dengan uang serta aspek penilaian manajemen keuangan. *Financial attitude* berhubungan erat dengan kepribadian individu terhadap uang (Parrotta dan Johnson, 1998).

Kabupaten Tanah Datar yang merupakan Kabupaten kecil di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan sex ratio sebanyak 95,34% terbilang cukup tinggi di bandingkan dengan jumlah penduduk di kabupaten/ kota lain di Sumatera Barat (BPS, 2019). Dengan jumlah penduduk yang terbilang seimbang, Kabupaten Tanah Datar pun mampu melakukan pembangunan daerah yang baik. Hal ini terbukti dengan diraihnya penghargaan PPD (Penghargaan Pembangunan Daerah) yang mana Kabupaten Tanah Datar mendapat juara 1 Nasional dari pemerintah pusat pada tahun 2019 dalam bidang pembangunan daerah (JurnalSumbar, 2019). Oleh sebab itu Kabupaten Tanah Datar menjadi Kabupaten percontohan bagi Kabupaten/Kota lain di Indonesia. Penghargaan yang di peroleh tidak luput dari kinerja serta kerja keras yang telah diberikan oleh para PNS di kabupaten Tanah Datar.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih dianggap sebagai profesi yang diminati. Minat terhadap profesi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat didasari oleh pendapatan tetap yang dianggap stabil bagi mayoritas masyarakat di Indonesia. Pekerjaan yang baik dan dapat menjamin kehidupan sampai masa pensiun dianggap sebagai pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat saat ini. Pegawai Negeri Sipil (PNS) dinilai memiliki tingkat konsumsi yang cukup

tinggi. Penyebabnya dikarenakan adanya tanggungan yang dimiliki oleh para PNS, baik yang telah memiliki keluarga maupun tidak. Para PNS cenderung menghabiskan gaji maupun tunjangan yang didapat tanpa melakukan pengelolaan keuangannya baik untuk berinvestasi ataupun menabung melainkan menghabiskannya untuk keperluan lain (Wiharno, 2015). Hal ini terjadi karena para PNS cenderung memiliki perilaku konsumtif yang relatif tinggi karena itu mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan untuk mempersiapkan keuangan jangka panjang (Wiharno, 2015).

Oleh sebab itu, pegawai negeri sipil harus bisa mengelola arus kas masuk dan keluar (*cash flow*) agar dapat memanajemen keuangan dengan baik dan dapat menginvestasikan sebagian dananya (Kharisma, 2016). Banyak pegawai negeri sipil (PNS) yang sukses dan dapat mengembangkan kemampuannya. Namun pegawai negeri sipil (PNS) yang belum mengetahui tentang *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial attitude* akan berakibat pada *financial management behavior* yang tidak terkendali.

Berdasarkan analisis dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus Of Control* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* PNS di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai *financial management behavior* terutama mengenai pengaruh *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial attitude*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dimana penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah PNS di Kabupaten Tanah Datar.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan hal-hal yang akan dibahas pada bab-bab dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan kerangka teori, yang nantinya merangkum teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dikaji oleh penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan bagi penulis serta hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan uraian dari hasil temuan yakni karakteristik responden serta hasil dari analisis data guna membuktikan hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.